



Menumbuhkan Pemahaman Melalui Literasi: Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII-2 SMPN 7 Bandar Lampung

Ananda Sri Rejeki¹, Naila Putri Azzahra², Rinda Sundari³, M. Fadli Nahtiar⁴, Erlin Nurul Azizah⁵, Lyta Indre⁶, Handoko⁷
1,2,3,4,5,6,7 Universitas Lampung, Indonesia

Correspondence Email: anandasrirjk05@gmail.com.

ABSTRAK

Literasi baca tulis merupakan kemampuan penting dalam mendukung proses belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi literasi baca tulis peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 7 Bandar Lampung, pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, hambatan yang dihadapi, serta upaya sekolah dalam meningkatkan budaya literasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan kemampuan literasi sebagian peserta didik masih rendah. Sebagian besar peserta didik membaca dalam kategori jarang dan lebih menyukai bacaan hiburan seperti novel, komik, dan webtoon. Hambatan dalam meningkatkan literasi meliputi rendahnya minat baca, rasa bosan saat membaca, penggunaan gawai, dan kurangnya kebiasaan membaca di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan program membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai serta memanfaatkan perpustakaan sekolah. Kemampuan literasi berpengaruh terhadap aktivitas belajar karena membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, menambah kosakata, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Heryadi dan Anriani (2023) yang menyatakan bahwa budaya literasi di sekolah dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami informasi peserta didik. Selain itu, Lestari et al. (2023) juga menjelaskan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Literasi Baca Tulis, Minat Membaca.

ABSTRACT

Reading and writing literacy is an important skill in supporting students' learning process. This study aims to determine the literacy condition of grade VII-2 students at SMP Negeri 7 Bandar Lampung, its influence on learning activities, obstacles faced, and the school's efforts to improve literacy culture. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. The results showed that the literacy interest and ability of some students were still low. Most students read infrequently and preferred entertainment reading such as novels, comics, and webtoons. Barriers to improving literacy included low interest in reading, boredom while reading, use of gadgets, and lack of reading habits at home. To address this, the school implemented a five-minute reading program before the start of class and utilized the school library. Literacy skills influence learning activities because they help students understand learning materials, increase vocabulary, and improve critical thinking skills. This study is in line with the opinion of Heryadi and Anriani (2023) who stated that literacy culture in schools can increase students' interest in reading and ability to

understand information. In addition, Lestari et al. (2023) also explained that the School Literacy Movement program had a positive influence on students' reading abilities.

Keywords: Learning Activities, Reading and Writing Literacy, Reading Interest.

PENDAHULUAN

Literasi baca tulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pendidikan. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya digunakan untuk memahami teks, tetapi juga membantu peserta didik memahami informasi, berpikir kritis, serta menyampaikan gagasan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, kemampuan literasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Hartini et al., 2023). Perkembangan literasi di Indonesia masih menjadi perhatian penting.

Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, skor literasi membaca peserta didik Indonesia berada pada angka 359 poin dan masih di bawah rata-rata internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis informasi dari bacaan masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tahun 2024 meningkat menjadi 73,52 dari 69,42 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam budaya literasi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Bandar Lampung, kemampuan literasi peserta didik kelas VII masih beragam. Sebagian siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, namun masih terdapat siswa yang membaca terbata-bata dan memiliki minat baca yang rendah. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hanya membaca beberapa kali dalam seminggu dan beberapa di antaranya mengaku merasa bosan saat membaca.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah telah menerapkan program membaca selama lima menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai upaya membangun budaya literasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan baca tulis terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas VII-2 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII-2 dan guru Bahasa Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. *Pertama*, observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah. *Kedua*, wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi mengenai kondisi literasi peserta didik, hambatan yang dihadapi, serta upaya sekolah dalam meningkatkan budaya literasi. *Ketiga*, kuesioner diberikan kepada peserta didik kelas VII-2 untuk mengetahui minat baca, kebiasaan membaca, dan jenis bacaan yang disukai peserta didik.

Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1	Observasi	Lembar observasi	Lingkungan sekolah dan peserta didik
2	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru Bahasa Indonesia
3	Kuesioner	Lembar kuesioner	Peserta didik kelas VII-2

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner dianalisis dengan cara mengelompokkan dan mendeskripsikan informasi sesuai tujuan penelitian. Data kemudian disusun berdasarkan kategori seperti kondisi literasi peserta didik, pengaruh literasi terhadap aktivitas belajar, hambatan dalam meningkatkan literasi, serta upaya sekolah dalam membangun budaya literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL*****Kondisi Literasi Baca Tulis Peserta Didik Kelas VII-2***

Berdasarkan hasil kuesioner, minat membaca peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik membaca dalam kategori jarang dan lebih menyukai bacaan hiburan dibanding buku pelajaran.

Tabel 2. Minat Membaca Peserta Didik

Kategori	Jumlah
Suka membaca	13 siswa
Kadang membaca	9 siswa
Tidak suka membaca	6 siswa

Peserta didik yang menyukai membaca berpendapat bahwa membaca dapat menambah wawasan, membantu pembelajaran, serta memberikan hiburan. Namun, peserta didik yang kurang menyukai membaca mengaku mudah bosan dan malas membaca.

Tabel 3. Frekuensi Membaca Peserta Didik

Frekuensi Membaca	Jumlah
Setiap hari	1 siswa
Beberapa kali seminggu	6 siswa
Jarang membaca	18 siswa
Tidak pernah membaca	3 siswa

Data tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca peserta didik masih rendah. Menurut Sa'dan (2023), rendahnya kebiasaan membaca dapat memengaruhi kemampuan memahami informasi dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Jenis Bacaan Favorit Peserta Didik

Jenis Bacaan	Jumlah
Novel, komik, manga, webtoon	18 siswa
Buku cetak/pelajaran	5 siswa
Buku pantun	1 siswa
Tidak ada	1 siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada bacaan hiburan seperti novel dan komik dibandingkan bacaan ilmiah atau buku pelajaran.

Pentingnya Literasi terhadap Aktivitas Belajar

Kemampuan literasi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, aktif dalam diskusi kelas, serta mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh kosakata baru, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian Ramadhanti *et al.* (2023) menjelaskan bahwa peran literasi sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain meningkatkan penguasaan kosakata baru, program literasi sekolah turut memperkuat penumbuhan budi pekerti, kedisiplinan, dan daya tahan fokus siswa di kelas (Ahmad, 2024). Kondisi ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa peserta didik yang terbiasa membaca cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Guru juga menjelaskan bahwa kemampuan literasi peserta didik kelas VII masih beragam. Terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan memahami bacaan dengan baik, tetapi masih terdapat siswa yang kemampuan literasinya rendah. Perbedaan tersebut terlihat saat peserta didik mengikuti pembelajaran, terutama ketika memahami materi berbasis teks, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, kemampuan literasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hambatan dalam Meningkatkan Literasi

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, hambatan dalam meningkatkan budaya literasi meliputi rendahnya minat membaca, rasa bosan saat membaca, penggunaan gawai yang berlebihan, serta kurangnya kebiasaan membaca di rumah.

Menurut Mirnawati (2023), perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kebiasaan membaca peserta didik karena mereka lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan membaca buku. Keberhasilan literasi tidak dapat berjalan jika hanya mengandalkan sekolah. Dibutuhkan sinergi yang komprehensif antara guru yang memantau perkembangan siswa, pemanfaatan perpustakaan yang optimal, serta peran aktif orang tua di rumah untuk mengontrol penggunaan gawai agar anak tidak mudah bosan saat dihadapkan pada teks panjang (Putri, 2024).

Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Bandar Lampung memperkuat temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa minat baca peserta didik saat ini masih tergolong rendah dibandingkan generasi sebelumnya. Banyak peserta didik yang lebih tertarik menggunakan gawai untuk hiburan daripada membaca buku. Selain itu, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kemampuan membacanya belum lancar meskipun sudah berada di jenjang SMP. Beberapa siswa

masih membaca secara terbata-bata sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan khusus dari guru.

Hambatan lainnya adalah perbedaan kondisi ekonomi keluarga yang memengaruhi kepemilikan bahan bacaan. Tidak semua peserta didik memiliki buku bacaan pribadi sehingga sekolah perlu menyediakan alternatif melalui perpustakaan agar seluruh peserta didik tetap dapat mengakses sumber bacaan yang memadai.

Upaya Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Literasi

SMP Negeri 7 Bandar Lampung telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik. Salah satu program yang diterapkan adalah kegiatan membaca selama lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan membaca buku yang mereka sukai, baik buku fiksi maupun nonfiksi.

Berdasarkan hasil wawancara, setelah kegiatan membaca selesai, guru biasanya menunjuk salah satu peserta didik untuk menyampaikan kembali isi atau informasi yang diperoleh dari bahan bacaan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk meminjam buku bacaan. Guru Bahasa Indonesia secara rutin memantau perkembangan kemampuan membaca peserta didik melalui kegiatan membaca langsung di kelas. Guru meminta peserta didik membaca satu hingga dua paragraf untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca mereka dari waktu ke waktu.

Sekolah juga memiliki program pembiasaan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yaitu membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars SMP Negeri 7 Bandar Lampung, serta Mars Anti Korupsi. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk karakter positif, meningkatkan kedisiplinan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain pemantauan di dalam kelas, perkembangan kemampuan membaca peserta didik juga dibahas dalam rapat bersama wali kelas. Guru menyampaikan perkembangan setiap siswa sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Program-program tersebut sesuai dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan membangun budaya membaca secara rutin di lingkungan sekolah (Lestari et al., 2023).

PEMBAHASAN DENGAN TEORI

Kemampuan literasi baca tulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, kemampuan literasi menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan teori konstruktivisme, peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan membaca menjadi salah satu sarana yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru, menghubungkan informasi dengan pengalaman sebelumnya, serta membangun

pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Bandar Lampung menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih aktif dalam diskusi, serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang jarang membaca. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses membaca dan memahami informasi.

Program literasi yang diterapkan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung juga sesuai dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu membangun budaya membaca melalui pembiasaan membaca secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan GLS yang merutinkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran terbukti mampu menstimulasi dan meningkatkan minat baca siswa secara signifikan (Apriliyani, 2020). Rutinitas tersebut secara bertahap membentuk kebiasaan membaca sehingga peserta didik tidak lagi memandang membaca sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan dalam proses belajar. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam pengembangan literasi peserta didik. Guru tidak hanya memberikan bahan bacaan, tetapi juga memantau perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca langsung di kelas serta evaluasi bersama wali kelas. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab peserta didik, tetapi juga memerlukan dukungan dari guru, sekolah, perpustakaan, dan keluarga secara bersama-sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas VII-2 masih tergolong rendah pada sebagian siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya minat membaca dan frekuensi membaca peserta didik yang masih jarang dilakukan di luar kebutuhan pembelajaran.

Kemampuan literasi memiliki pengaruh penting terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, menambah wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca rendah mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan budaya literasi, seperti rendahnya minat baca, rasa bosan saat membaca, penggunaan gawai, dan kurangnya kebiasaan membaca di rumah. Namun, sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi melalui program membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan sekolah, serta pemantauan perkembangan membaca peserta didik secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2024). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Dakhil Education Journal*, 4(1).
- Apriliyani, H. (2020). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 413-422.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2025). Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2024. Bandar Lampung: BPS Provinsi Lampung.
- Hartini, Y., Apriliya, S., Saputra, E. R., & Mulyadi, S. (2023). Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 110–120.
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6).
- Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4003–4009.
- Maharani, C., Poerwanti, J. I. S., & Budiharto, T. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Literasi Baca dan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*.
- Mirnawati. (2023). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca. *Studia Manageria*, 5(1).
- OECD. (2023). PISA 2022 Results: Country Note-Indonesia. OECD Publishing.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2025). Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2024. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2).
- Sa'dan, B. A. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3841–3850.